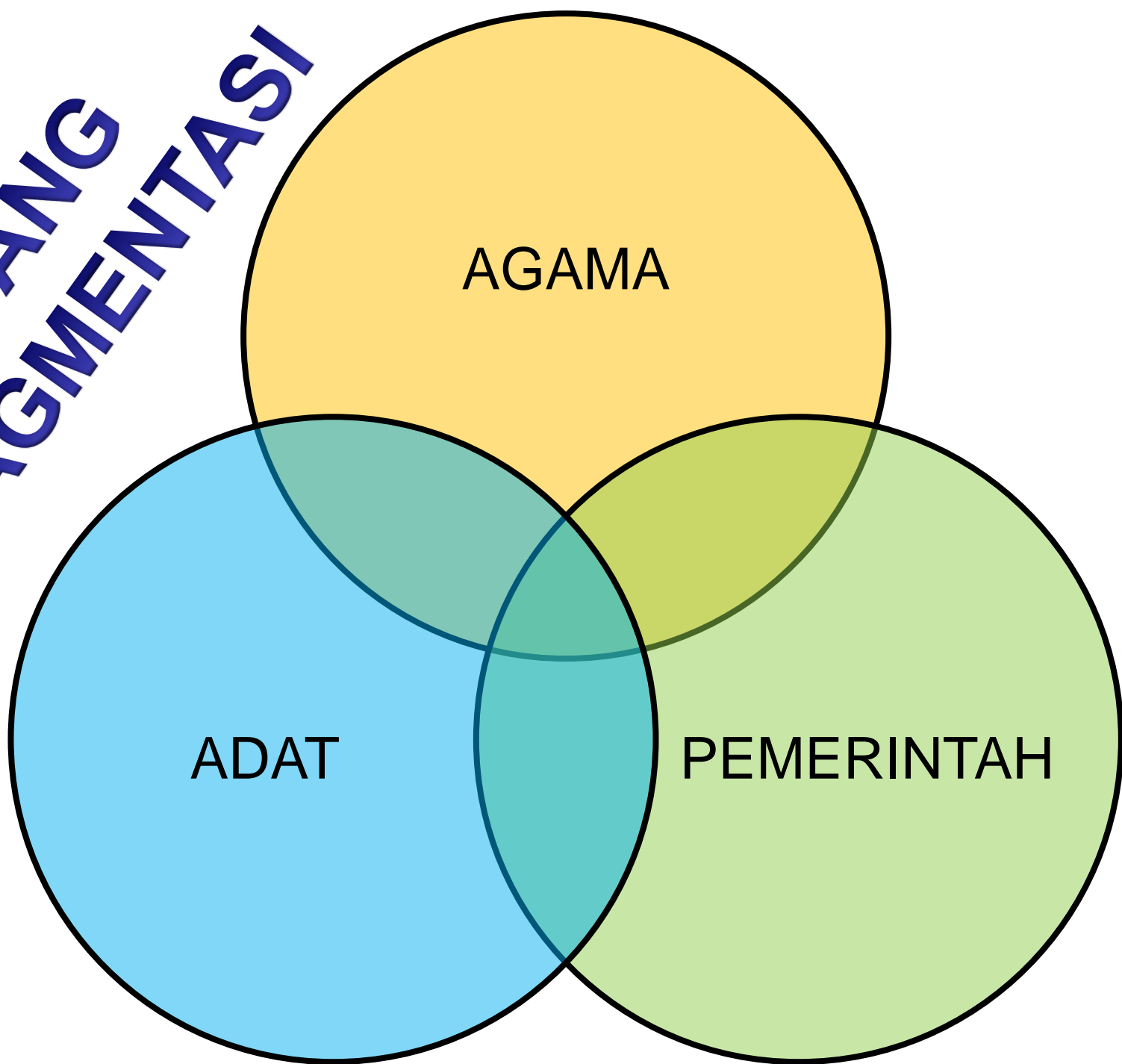


Setelah Ono Niha menjadi Kristen, lalu apa yang terjadi ?

1. Tercipta: "Tiga jalan" (Sara lala hada, sara lala fareta, sara lala Agama)
2. Terjadi dualisme kepercayaan dalam diri Ono Niha yang Kristen. Pada satu sisi percaya kepada Allah dalam Yesus, pada sisi lain "percaya pada arwah nenek-moyang" dan berbagai hal warisan kepercayaan lama.
3. Tradisi kepelbagaian "asal-usul" dan "banua" - sering menjadi sumber perpecahan dan kadang tidak dilihat sebagai potensi kebersamaan. Ini dapat menjadi tantangan dalam kehidupan Pluralis.
4. Gereja-gereja Nias masih meneruskan "warisan" missionaris, baik jiwa liturgi, ajaran, pengaturan gereja, sikap gereja terhadap negara, gereja dan ekonomi, politik, dan sebagainya.
5. Karena ketergantungan yang cukup lama, *kemandirian gereja di bidang Teologi, Daya dan Dana*, masih merupakan perjuangan.
6. Gereja belum dapat hadir dalam pergumulan masyarakat, terutama dalam persoalan kemiskinan dan keterbelakangan.



**HIDUP YANG
TERFRAGMENTASI**



DULU, TERINTEGRASI



(1) Masa zending

Beberapa Catatan tentang Peran Misionaris:

- Melawan/menghapus Agama Asli (inti kebudayaan)
- Membiarkan adat, asal tak ada unsur agama asli
- Memelihara unsur budaya yang mendukung misi (al. bahasa) – tapi Selektif, kadang Reduktif
- Melakukan “pembangunan Masyarakat”
 - Melarang yg menyangkut HAM (anak kembar, perempuan)
 - Melakukan pelayanan Kesehatan dan aksi diakonia
 - Membuka sekolah-sekolah didukung oleh Kolonialis
 - Percontohan pertanian
 - Perkreditan (mengatasi kasus rentenir dan perbudakan)
- Kurang Kritis melainkan kerjasama pada kegiatan kolonialis
 - Rodi
 - penerapan sistem pemerintahan versi kolonial
 - Pelarangan lembaga pembaharuan hukum
 - Penyusunan Hukum Adat Kristen di Nias, termasuk soal BÖWÖ

PENDEKATAN: TOP DOWN DAN ADAPTASI. BELUM BOTTOM UP DAN KONTEKSTUAL.



(2) Masa Perang Dunia II

- Mayoritas Ono Niha memilih menjadi Kristen.
- Gereja telah berdiri sebagai sebuah “fenomena baru”, “komunitas baru”, “banua baru”
- Telah kokohnya pemisahan ---- 3 bidang: Agama, Adat, Pemerintah
- Gereja tak berpolitik dan tak mempersiapkan warganya berpolitik. Namun, tenaga yang ada sebelumnya itulah yang berperan dalam politik
- Sekolah, rumah sakit diserahkan kepada Jepang dan kemudian pemerintah RI
- Gereja hanya dapat menghibur warganya di tengah kesulitan hidup.



(3) Pasca Perang - Orde Lama

- Tiga bidang terus berjalan. Gereja (Prot) semakin mengurung diri di bidang kerohanian.
- Jiwa “kedaerahan” (fabanuasa) terus muncul, hal tersebut banyak mempengaruhi perpecahan gereja Protestan.
- Diakonia dibatasi pada 3 bidang saja, yakni: Pendidikan, Kesehatan dan Anak Yatim piatu. (Inipun dipaksakan atas dukungan tenaga oikumene karena Katolik Roma dianggap sebagai “Tantangan”.)
- Membagikan Seng, Paku, semen, lonceng, dll – adalah juga untuk menandingi KR yang membangun gedung gereja (top down).
- Pembangunan di bidang sarana transportasi laut (K.M Agape)– adalah hadiah Yubileum, tapi tidak karena didasarkan pada analisa pembangunan Nias secara makro.
- Pembangunan Ekonomi masyarakat – adalah tugas pemerintah. Gereja (Prot) mendukung Parkindo secara lebih dekat.



(4) Orde Baru

- Meneruskan gaya dan peran di masa orde lama.
- Partisipasi Pembangunan (Ajaran Sosial Gereja) menjadi bahan diskusi akademis
- Ikut-ikutan dukung Golkar
- Ikut-ikutan dukung P4
- Tak Kritis ketika gereja di = dengan Ormas
- Tak kritis terhadap praktek KKN. Suara kenabian kurang terdengar, atau sayup-2.
- Pengembangan masyarakat ada, tapi lebih banyak pendekatan “**kultural**” dan belum sentuh “**Struktural**”. HAM, Gender, Lingkungan – dibicarakan, tapi Gereja seakan tak berdaya menghadapi kekuasaan Cendana.
- Tak Kritis terhadap sistem pembangunan yang Kapitalis
- Dll.



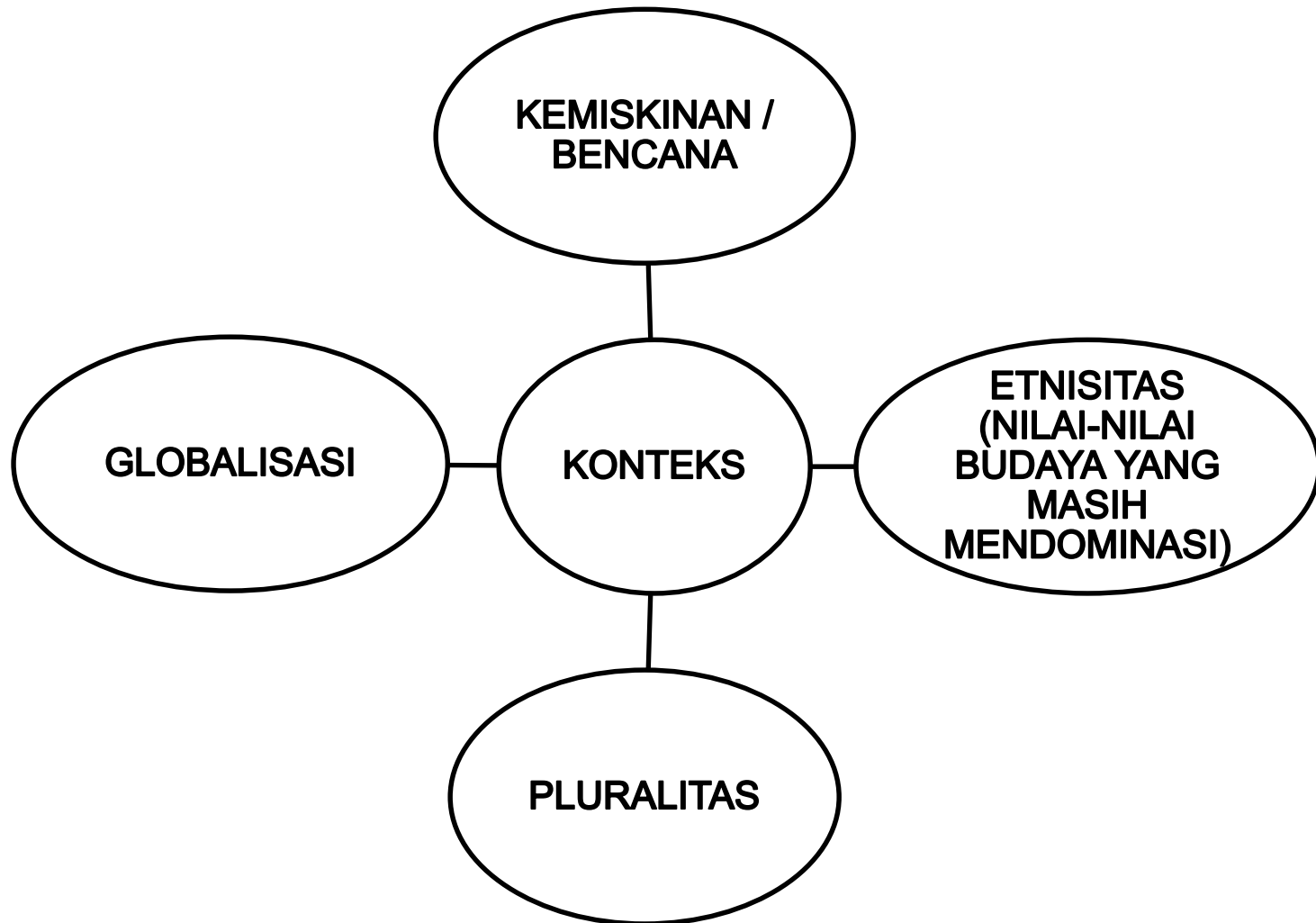
(5) Masa Sekarang



- Gereja Belum memberi landasan etik, moral, spritual dan arah Reformasi yang hendak diperjuangkan.
- Gereja memberi dukungan tidak langsung kepada pelayan dan warga dalam kegiatan politik praktis
- Gereja turut serta dalam pembangunan masyarakat dalam kerangka JPIC, kesetaraan Gender, AIDS, dll. Tapi masih sebatas “partisipasi” dan belum dilihat sebagai misi yang “memihak rakyat”
- Gereja sudah mulai menyatakan peran profetis, walaupun dampaknya “sangat sedikit”, karena berkaitan dengan sistem secara nasional.
- Gereja belum mampu melintasi dan menciptakan keesaan sebagai tubuh Kristus. Selain perpecahan, juga semakin menebalnya sikap eksklusifisme inter religion dan inter-denomination.
- Rakyat Belum menjadi Subjek dari seluruh gerakan dan pelayanan Gereja. Warga Jemaat sering kali ibarat “Domba Tambun” yang siap digunting bulunya dan dimakan dagingnya. Tetapi “domba kurus dan lapar” dibiarkan tak diberi makan.

BAGAIMANA?

**PENTING MEMAHAMI KONTEKS
KONTEMPORER DENGAN
SEGENAP LATAR-BELAKANG DAN
LATAR DEPANNYA**



**PENTING MENGENAL TEMA-TEMA DI BAWAH INI
DALAM KONTEKS**

1

- **Lowalangi (Allah)**

2

- **Fangorifi (Keselamatan)**

3

- **Banua & Banua Niha Keriso**

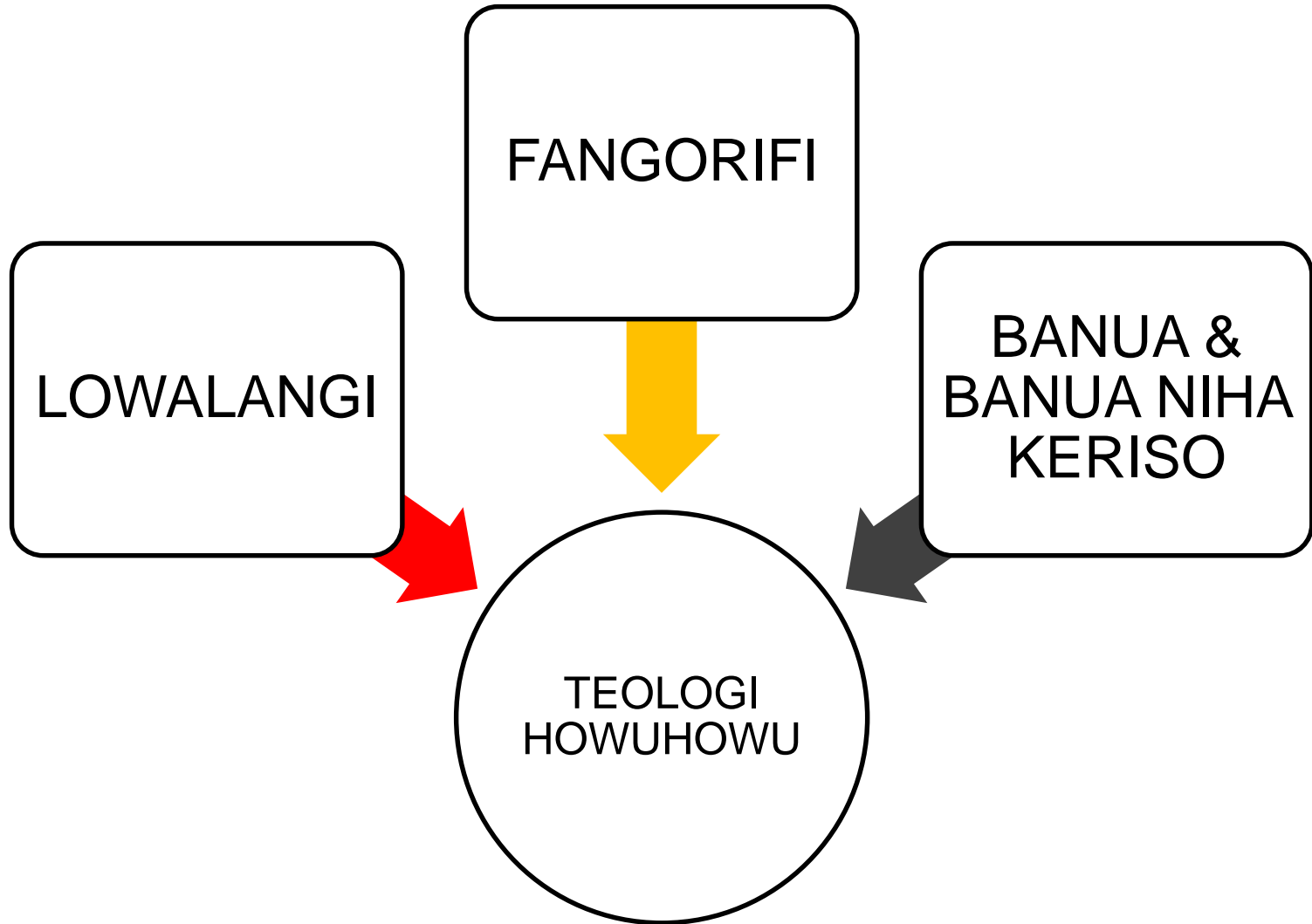
**PENTING MENGENAL TEMA-TEMA DI BAWAH INI
DALAM KONTEKS**

FANGORIFI

LOWALANGI

**BANUA &
BANUA NIHA
KERISO**

**TEOLOGI
HOWUHOWU**



Kekhasan Teologi Lokal (Kontekstual)

Peduli atas
Kebudayaan
setempat

Tetap berdasarkan
Alkitabiah (Teks
dan
Konteksnya)

Mengakarkan-ulang
iman Kristen
ke dalam setiap
kebudayaan

Mengutamakan
basis Lokal
dari pada Universal

**Dalam mengungkapkan maksud
Allah pada kehidupan
Umat Percaya (berteologi).**



Contoh – Perilaku yang berdasarkan nilai, kepercayaan dan cara pandang

CARA PANDANG Apa yang nyata	Dewa-dewa yang empunya dan mengendalikan peristiwa-peristiwa alam dan isinya, termasuk binatang
KEPERCAYAAN Apa yang benar	Bela, pemilik binatang liar, bisa ditenangkan dengan pengorbanan darah ayam.
NILAI-NILAI Apa yang baik/bermanfaat	Demi menyenangkan hati sang dewa pemilik Babi Hutan (Bela) sehingga mereka beruntung.
PERILAKU Apa yang dilakukan	Ayam putih dikorbankan sebagai korban darah di bawah pohon besar atau di depan Siraha.

Contoh – Adat istiadat Seputar kelahiran

CARA PANDANG Apa yang nyata	Dewa-dewa yang merupakan sumber kutuk dan berkat
KEPERCAYAAN Apa yang benar	Dapat kena bala/kutuk apabila tidak melaksanakan Famoni.
NILAI-NILAI Apa yang baik/bermanfaat	Agar kandungan sehat dan selamat
PERILAKU Apa yang dilakukan	Famoni ba dabina